

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS di Kelas IV Sekolah Dasar

Yaumil Husna¹⁾, Yunisrul²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾yaumilhusna98@gmail.com ²⁾yunisrul46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 16 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 86,37% (B) menjadi 95,45% (SB), aktivitas guru dari 82,82% (B) menjadi 93,75% (SB), aktivitas siswa dari 82,82% (B) menjadi 93,75% (SB), dan hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 79,39 menjadi rata-rata 88,82 pada siklus II. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD.

Kata kunci: Hasil Belajar, TPS

Abstract

The study was intended to describe the increased study of student using a cooperative type TPS in class IV SD. This type of study is a class action study using qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles. Cycle I had two meetings and cycle II had one meeting. The research consisted of planning, implementing, observing, reflecting activities. The results showed an increase from cycle I to cycle II, learning planning obtained an average of 86,37% (B) to 95,45% (SB), teacher activities from 82,82% (B) to 93,75% (SB), student activity from 82,82% (B) to 93.75% (SB), and the results of the I cycle gained an average of 79,39 to an average 88,82 on cycle II. Thus classroom action research with the cooperative model type TPS can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV elementary school.

Keywords: *Result from Learning, TPS*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, dimana tujuan pendidikan kurikulum 2013 yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu: aspek afektif (sikap) siswa dalam proses pembelajaran, diiringi dengan aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotor (keterampilan). Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus tampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar tersebut tampak dalam perubahan cara berfikir siswa maupun perubahan tingkah lakunya. Dengan kata lain, rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek pada tujuan pendidikan kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dapat tersaji dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan secara interaktif yakni dengan meningkatkan keaktifan, inovasi, minat, dan cara berfikir serta motivasi siswa dalam belajar. Desyandri (2018:168) mengemukakan bahwa :pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik". Menurut Ratih (dalam Jurnal Basicedu:2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan "Pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema". Sedangkan menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu merupakan "Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (Integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik".

Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yakni berpusat pada siswa (student centre). Siswa diarahkan untuk belajar mandiri berdasarkan dunia nyata. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bertahan lebih lama. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Rusman (2015:146), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisah muatan pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat luwes/fleksibel, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan siswa juga dapat diajak untuk berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Guru juga harus dapat meningkatkan daya nalar, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis siswa terhadap suatu permasalahan. Guru juga harus bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat menyampaikan pendapatnya sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, model dan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 4 Agustus-5 Agustus 2020 di SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam pada kelas IV masih terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut diantaranya pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru maupun siswa.

Permasalahan pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain: 1) RPP sudah dirancang dengan baik, tetapi pada pelaksanaannya guru kurang menerapkan model pembelajaran 2) Lampiran materi yang digunakan hanya bersumber pada buku guru dan buku siswa sehingga materi yang disampaikan kepada siswa sangat dangkal 3) Guru belum menggunakan lembar diskusi kelompok (LDK) pada proses pembelajaran.

Permasalahan dari aspek guru antara lain : 1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa 2) Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru 3) Guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan 4) Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif 5) Guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi yang diajarkan, 6) Guru belum dapat meningkatkan daya nalar dan analisis siswa terhadap suatu permasalahan 7) Guru kurang menambahkan materi yang belum dipahami siswa ketika pembelajaran selesai dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan guru tersebut berdampak pada siswa. Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena belum memiliki wawasan yang luas tentang materi yang dipelajari, 2) Siswa kurang memiliki daya nalar, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis terhadap suatu permasalahan 3) Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berpendapat walaupun dengan rasa kurang percaya diri, 4) Beberapa siswa kurang bisa menghargai pendapat temannya di kelas sehingga membuat keributan, 5) Hasil belajar siswa jauh dari harapan, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai siswa di bawah kriteria belajar minimal (KBM).

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2011,22) mengungkapkan “ model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Hamdayama (2014:201) “Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Dalam pelaksanaannya model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan waktu yang lebih lama kepada siswa untuk berfikir, merespons dan saling membantu. Menurut Hamdayama (2014) mengatakan bahwa melalui model *Think Pair Share* penguasaan akademis siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pendekatan kualitatif digunakan karena kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi yaitu melalui hasil pengamatan dan evaluasi dari pembelajaran

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Menurut Yunisrul (2017) “Penelitian tindakan kelas adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik dengan penilaian secara ilmiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung”.

Maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah peneliti laksanakan di kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam yang berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai praktisi pada kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam dan satu orang pengamat (observer) guru kelas.

Kegiatan penelitian dilakukan terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan kegiatan terdiri dari 1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model pembelajaran tematik terpadu. Hal ini meliputi : kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode,

memilih media, sumber pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran, dan menetapkan evaluasi serta penilaian. 2) Memilih media sesuai dengan pembelajaran. 3) Menyusun lembar diskusi kelompok dan soal evaluasi. 4) Menyusun lembar penilaian RPP. 5) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktifitas guru dan siswa. 6) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data waktu yang digunakan untuk berdiskusi.

Pada kegiatan pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini : 1) Peneliti atau praktisi melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat. 2) Guru melakukan pengamatan/observasi dengan menggunakan lembar observasi.

Pada kegiatan pengamatan dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru selaku observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran Tematik Terpadu. Dalam kegiatan ini, peneliti (praktisi) dan guru (observer) akan mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Terakhir yaitu kegiatan refleksi dimana dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan. 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. 3) Melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam dalam pembelajaran tematik terpadu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV yang diteliti.

Data kualitatif berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut : a. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa meliputi interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV berupa penilaian proses maupun penilaian hasil.

Sedangkan data kuantitatif merupakan data tentang keberhasilan siswa dalam melakukan tes baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh dalam penulisan dan analisis akan menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wariatmadja 2007: 18) yakni: Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut : 1) Menelaah data yang telah terkumpul melalui observasi dan pencatatan dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu, siklus dua dan siklus ke-n. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal dan dikumpulkan. 2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data

yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Setelah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan yang tidak relevan dibuang. 3) Menyajikan data yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. 4) Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan pengujian temuan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara : a) peninjauan , dan b) bertukar pikiran dengan teman sejawat, dan guru.

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian proses belajar siswa dalam Kunandar (2015: 130), dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi dengan skala 4:

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Nilai} \times 4}{100}$$

Nilai yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan konversi nilai. Sesuai dengan Kunandar (2015:100), kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Berikut adalah penjelasan konversi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

A	: 3,67 – 4,00	C+	: 2,01 – 2,33
A-	: 3,34 – 3,66	C	: 1,68 – 2,00
B+	: 3,01 – 3,33	C-	: 1,34 – 1,67
B	: 2,68 – 3,00	D+	: 1,01 – 1,33
B-	: 2,34 – 2,67	D	: ≤ 1,00

(Sumber : Kunandar, 2015:100-101)

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < SB ≤ 100
Baik (B)	75 < B ≤ 90
Cukup ©	60 < C ≤ 75
Kurang (K)	≤ 60

(Sumber: kemendikbud, 2014: 144-146)

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penulisan ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran Tematik Terpadu disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 1 “Sumber Energi”, pembelajaran 1 pada siklus I pertemuan 1 dan tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 2 “Manfaat Energi”, pembelajaran 1 pada siklus I pertemuan 2.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 16 orang. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 1 “Sumber Energi”, pembelajaran 1 (satu). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 16 orang. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, subtema 2 “Manfaat Energi”, pembelajaran 1 (satu). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan menggunakan langkah-langkah model TPS menurut Istarani (2012:68) yaitu:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru,
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing,
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya,
5. Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan aspek RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 37 dari skor maksimal 44 dengan persentase 84,09% dengan kualifikasi (B). Dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 39 dari skor maksimal 44 dengan persentase 88,64 dengan kualifikasi (B). Berdasarkan pada pengamatan terhadap siklus I memperoleh rata-rata 86,37% dengan kualifikasi (B).

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,13% dengan kualifikasi (B). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 28 dari 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi (B).

Hasil pengamatan pada aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,13% dengan kualifikasi (B). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 28 dari 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi (B).

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 mendapat nilai dengan rata-rata 76,54 dengan persentase ketuntasan 62,5% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 orang. Dan pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai 82,23 dengan persentase ketuntasan 75% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang.

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Tematik Terpadu disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam tema 2 "Selalu Berhemat Energi", subtema 3 "Energi Alternatif", pembelajaran 1 pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 7 September 2020. Siswa yang hadir pada siklus II ini berjumlah 16 orang. Pembelajaran berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 2 "Selalu Berhemat Energi", subtema 3 "Energi Alternatif", pembelajaran 1 (satu). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan langkah-langkah model TPS menurut Istarani (2012:68) adalah: Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing,

Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa.

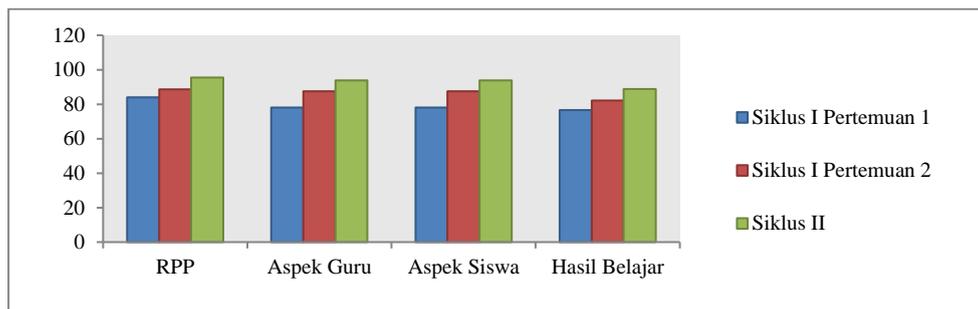
Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan pengamatan pada lembar pengamatan siklus II dilakukan oleh observer dan diperoleh skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase

93,75% dengan kualifikasi (SB). Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,82 dengan persentase ketuntasan 93,75 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 orang.

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria yang diharapkan. Maka dari itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian pada siklus I dan Siklus II terhadap pembelajaran tematik terpadu di SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam terlihat bahwa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share sehingga pembelajaran tercapai dengan baik.



Grafik Peningkatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa dan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Hasil penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 86,37% (B) dengan kriteria baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 95,45% (SB) dengan kriteria sangat baik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 82,82% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 82,82% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 79,39 dengan konversi nilai 3,18 (B+), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 88,82 dengan konversi nilai 3,56 (A-). Dengan demikian, model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyandri dan Dori Vernanda. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press
- Ratih, Maistika dan Taufina. (2019). *Pengembangan Bahan ajar Membaca Permulaan dalam*

- pembelajaran Tematik dengan Model Vark di Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Volume 3, Nomor 2.*
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yunisrul. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 LAkuang Kota Bukittinggi*. Vol 1. 44-56